

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pada indikator soal nomor 1 terdapat 7 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 25,0%, 3 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 10,7%, dan 64,3% dengan jumlah 18 siswa yang mengalami miskonsepsi. Untuk indikator soal nomor 2 ditemukan 14 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 50,0%, 1 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 3,6%, dan sebanyak 46,4% dengan jumlah 13 siswa yang mengalami miskonsepsi. Indikator soal nomor 3 mengidentifikasi 7 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 25,0%, 4 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 14,3%, dan sebanyak 60,7% dengan jumlah 17 siswa yang mengalami miskonsepsi. Sedangkan indikator soal nomor 4 ditemukan 2 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 7,2%, 6 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 21,4%, dan sebanyak 71,4% dengan jumlah 20 siswa yang mengalami miskonsepsi. Pada indikator soal nomor 5 tidak ditemukan siswa yang paham konsep sehingga nilai persentase adalah sebesar 0,0%, 6 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 21,4%, dan sebanyak 78,6% dengan jumlah 22 siswa yang mengalami miskonsepsi. Indikator soal nomor 6 ada 9 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 32,1%, 4 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 14,3%, dan sebanyak 53,6% dengan jumlah 15 siswa yang mengalami miskonsepsi. Dalam indikator soal nomor 7 terdapat 10 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 35,7%, 4 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 14,3%, dan 50,0% dengan jumlah 14 siswa yang mengalami miskonsepsi pada indikator soal nomor 7. Untuk indikator soal nomor 8 menghasilkan 1 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 3,6%, 12 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase sebanyak 42,8%, dan 53,6% dengan jumlah 15 siswa yang mengalami miskonsepsi. Dan yang terakhir yaitu indikator soal nomor 9 dengan 6 siswa yang paham konsep dengan persentase sebesar 21,4%, 6 siswa yang tidak paham konsep dengan persentase

sebanyak 21,4%, dan 57,2% dengan jumlah 16 siswa yang mengalami miskonsepsi.

Dan persentase rerata dari tiap indikator tersebut yang menghasilkan persentase siswa yang paham konsep, tidak paham konsep, dan miskonsepsi dari jumlah keseluruhan siswa. Yaitu siswa yang paham konsep sebesar 22,2%, siswa tidak paham konsep sebesar 18,3%, dan siswa yang mengalami miskonsepsi adalah 59,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat miskonsepsi matematis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 03 Kudus pada materi aljabar termasuk dalam kategori sedang.

2. Dalam penelitian ini ditemukan miskonsepsi pengertian huruf yaitu siswa tidak mampu membedakan huruf sebagai variabel atau satuan dan mengabaikan huruf / variabel, dan berpikir bahwa variabel memiliki nilai tertentu. Jenis miskonsepsi notasi yang ditemukan bahwa siswa salah dalam menggabungkan variabel dan angka. Miskonsepsi penggeneralisasian adalah jenis miskonsepsi yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini yaitu berupa siswa tidak paham konsep dari suku aljabar, siswa tidak paham konsep tentang pengertian konstanta, siswa kurang paham operasi aritmatika berupa perkalian dan pembagian bentuk pangkat sehingga salah dalam menghitung, siswa kurang memahami operasi pembagian aljabar berpangkat. Pada miskonsepsi kesalahan pengaplikasian ditemukan karena siswa tidak mampu menerapkan sifat distributif perkalian, dan juga jenis miskonsepsi ini adalah yang paling sedikit ditemukan pada penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis miskonsepsi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah melalui *four tier diagnostic test* aljabar didapatkan saran yang berguna untuk memperbaiki beberapa kekurangan sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu penyebab terjadinya miskonsepsi adalah kondisi siswa sendiri serta literatur sumber belajar siswa. Untuk itu guna mengurangi miskonsepsi dapat dimulai dari sikap siswa yang lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya menanyakan hal yang tidak dipahami berkaitan dengan konsep pelajaran yang diajarkan dalam hal ini matematika. Dan juga sebisa mungkin

untuk memperbanyak sumber referensi bacaan dan tidak hanya berpaku pada beberapa sumber saja.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan miskonsepsi siswa berada pada tingkat sedang yang artinya kemampuan siswa dalam memahami konsep belum maksimal. Untuk itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru hendaknya lebih memperhatikan penggunaan metode belajar yang lebih interaktif agar konsep-konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selain itu guru juga bisa lebih meningkatkan untuk menguasai bahan ajar dengan baik sehingga membuat siswa dapat memahami konsep yang diajarkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis. Atau bisa membuat inovasi dengan menggunakan materi, metode, dan jumlah subjek yang berbeda dari penelitian kali ini.

